

KALAKUAN BUBUHAN CUCU KAI: DUA SISI KEHIDUPAN REMAJA PEMAIN JUDI SLOT DALAM BERMASYARAKAT

Ahmad Riyadi¹, Arif Rahman Hakim¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Ahmad Riyadi

Email: ahmadiyad3103@gmail.com

Keywords:

Adolescents; slots gambling; deviant behavior; social values

Article History:

Received: August 29, 2023

Accepted: October 23, 2023

DOI: <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.88>

ABSTRAK

Di Desa Telaga Silaba terdapat sekelompok remaja yang sering memainkan judi slot sehingga dipandang sebagai kelompok berperilaku negatif, namun mereka juga dipandang sebagai kelompok yang berperilaku positif lantaran aktif membantu saat ada kegiatan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua sisi kehidupan remaja pemain judi slot di Desa Telaga Silaba dalam mereka bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan perilaku negatif *Bubuhan Cucu Kai* berupa mereka suka memainkan judi slot, menggunakan uang belanja pemberian orang tua untuk modal main slot, kemudian uang hasil kemenangan dari bermain judi slot dipergunakan untuk membeli alkohol dan nongkrong sampai pagi sekitar pukul 02:00. Sedangkan perilaku positif *Bubuhan Cucu Kai* berupa mereka suka membantu kegiatan yang ada di masyarakat seperti membantu resepsi perkawinan warga, membantu proses pemakaman warga yang meninggal dunia dan membantu acara peringatan Isra Mi'raj serta Maulid Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku negatif *Bubuhan Cucu Kai* didasari oleh perbedaan standar nilai serta norma dengan masyarakat secara dominan dan juga terdapat nilai-nilai sosial seperti nilai material, nilai vital serta nilai keindahan yang mendasari kelompok ini berperilaku negatif. Sedangkan perilaku positif *Bubuhan Cucu Kai* didasari oleh adanya beberapa nilai-nilai sosial yang mereka yakini seperti nilai material, nilai vital, nilai keagamaan dan nilai moral.

ABSTRACT

In Telaga Silaba Village there is a group of teenagers who often play slot gambling so that they are seen as a group with negative behavior, but they are also seen as a group with positive behavior because they actively help when there are activities in the community. This study aims to describe the two sides of the life of adolescent slot gambling players in Telaga Silaba Village in their social life. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The results showed negative behavior of *Bubuhan Cucu Kai* in the form they like to play slot gambling, use spending money given by their parents to play slots, then the winning money from playing slot gambling is used to buy alcohol and hang out until morning around 02:00. While the positive behavior of *Bubuhan Cucu Kai* was in the form of their liking to help with activities in the community such as helping residents' wedding receptions, helping with the funeral process for residents who died and helping with the Isra Mi'raj and Maulid Nabi Muhammad SAW commemorations. This study concludes that the negative behavior of *Bubuhan Cucu Kai* is based on differences in standard values and norms with the dominant society and there are also social values such as material values, vital values and aesthetic values that underlie this group's negative behavior. Meanwhile, *Bubuhan Cucu Kai*'s positive behavior is based on the existence of several social values that they believe in, such as material values, vital values, religious values and moral values.

How to Cite:

Riyadi, A. & Hakim, A. R. (2023). Kalakuan Bubuhan Cucu Kai: Dua Sisi Kehidupan Remaja Pemain Judi Slot Dalam Bermasyarakat. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(3), 243-250. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.88>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Bermain judi slot adalah sesuatu yang biasa dilakukan oleh beberapa remaja di Desa Telaga Silaba. Para remaja ini dalam sehari memainkan judi slot bisa mencapai 1-2 kali.

Kebiasaan mereka memainkan judi slot berjenis *Gate of Olympus* atau disebut juga “*Kai Zeus*” membuat mereka menamai kelompoknya dengan sebutan *Bubuhan Cucu Kai*. *Bubuhan Cucu Kai* ini merupakan kelompok yang sering dipandang negatif lantaran suka memainkan judi slot, menggunakan uang belanja untuk modal main slot, menggunakan uang kemenangan untuk membeli alkohol dan nongkrong sampai pagi.

Selain itu *Bubuhan Cucu Kai* juga dipandang sebagai kelompok remaja berperilaku positif lantaran suka membantu masyarakat serta ada juga beberapa masyarakat juga mengatakan bahwa mereka memerlukan bantuan dari *Bubuhan Cucu Kai* saat ingin mengadakan acara. Keaktifan kelompok ini dalam bermasyarakat diperlihatkan saat mereka membantu acara resepsi perkawinan, membantu proses pemakaman jika ada salah satu warga di desa tersebut yang meninggal dunia dan membantu saat ada acara peringatan Maulid serta Isra’miraj Nabi Besar Muhammad SAW.

Beberapa kajian terdahulu tentang remaja yang kaitannya dengan judi *online* cenderung hanya meneliti tentang perilaku negatif dari kelompok remaja yang memainkan judi *online*. (Susanto, 2019), meneliti sisi negatif dari remaja yang memainkan judi, dengan hasil yang didapatkan adalah kebiasaan memainkan judi membuat berkurangnya rasa empati terhadap masyarakat, hilangnya rasa ingin beradaptasi dan berkurangnya rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri. (Fahri, 2019), mengemukakan bahwa perilaku moral yang dialami oleh remaja yang terlibat judi *online* mengalami delegasi seperti perilaku membohongi orang tua dan berkata kasar. Asriadi (2021), mengemukakan bahwa remaja atau siswa yang terlibat judi *online* mempunyai kebiasaan meninggalkan kewajibannya sebagai pelajar.

Bubuhan Cucu Kai merupakan suatu kelompok yang mempunyai dua sisi kehidupan dalam bermasyarakat. Mereka dipandang sebagai kelompok remaja yang berperilaku negatif. Di sisi lain mereka juga dipandang sebagai kelompok remaja yang berperilaku positif. Dengan melihat hal tersebut, maka penelitian akan berfokus mendeskripsikan bagaimana dua sisi kehidupan *Bubuhan Cucu Kai* dalam bermasyarakat. (Berry, 1981), mengemukakan bahwa perilaku menyimpang bukanlah seseorang yang sama sekali tidak mengikuti norma sosial, melainkan seseorang yang mengikuti norma sosial yang “*salah*”, dalam artian berbeda dengan norma-norma sosial dimana dia berada. Kemudian Notonegoro dalam (Winata, Rohmah & Nurliah, 2021), mengemukakan bahwa terdapat tiga nilai sosial, yaitu: 1) nilai material; 2) nilai vital; dan, 3) nilai kerohanian, yang dibagi lagi menjadi empat, yakni: nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai keagamaan.

Penulis mengibaratkan *Bubuhan Cucu Kai* seperti satu keping mata uang yang mempunyai dua sisi, ada sisi negatif dan positif dalam mereka bermasyarakat. Maka dari itu, penelitian ini fokus mendeskripsikan bagaimana dua sisi kehidupan dari remaja pemain judi slot dalam bermasyarakat.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Telaga Silaba, dengan durasi waktu dari bulan Januari-Februari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana sisi positif dan negatif dari remaja pemain judi slot. Pada bagian teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi berupa foto (Sugiyono, 2013). Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif

dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Zuchri, 2021).

C. BUBUHAN CUCU KAI

Kata *Bubuhan Cucu Kai* itu sendiri merupakan suatu perumpamaan yang diberikan oleh remaja pemain judi slot kepada kelompok mereka lantaran kebiasaan memainkan judi slot yang berjenis Gate Of Olympus atau biasa mereka sebut dengan “*Kai Zeus*”. *Bubuhan Cucu Kai* itu sendiri terdiri dari 6 remaja yaitu Angga, Inoy, Itap, Toni, Icom dan Ziko. Para remaja ini masih berstatus sebagai pelajar di Madrasah Aliyah Negeri dan mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Pembentukan awal *Bubuhan Cucu Kai* ini bukanlah suatu kesengajaan. Kelompok ini terbentuk dikarenakan kebiasaan mereka memainkan judi slot secara bersamaan, sehingga membuat salah satu remaja yang bernama Angga berinisiatif membuat suatu grup whatsapp dengan beranggotakan sesama remaja pemain judi slot. Sedangkan awal mula pengenalan remaja ini dengan judi slot bermula dari ajakan salah satu bandar judi melalui whatsapp yang membuat remaja lain juga ikut bermain.

Halaman rumah salah satu remaja merupakan tempat yang dijadikan *Bubuhan Cucu Kai* tongkrongan, lantaran terdapat wifi gratis serta warung yang dekat. Saat waktu menunjukkan sekitar pukul 12:00, biasanya akan ada salah satu remaja yang mengajak teman-teman sesama pemain judi slot untuk patungan mengumpulkan uang sebagai modal judi. Masing-masing dari remaja ini akan mengumpulkan uang sekitar Rp. 5.000-Rp. 10.000 dan terkumpul mencapai Rp. 40.000-Rp 60.000.

Alasan *Bubuhan Cucu Kai* mengumpulkan uang untuk bermain judi slot karena tidak ada dari mereka yang bekerja serta masih berstatus sebagai siswa dan mahasiswa. Sehingga membuat uang yang mereka miliki hanya cukup untuk keperluan sehari-hari, yang membuat mereka mengumpulkan uang secara patungan untuk keperluan bermain judi slot. Pada saat semua uang terkumpul, biasanya ada salah satu remaja yang pergi ke BRILINK di desa sebelah untuk melakukan pengisian saldo dompet digital seperti Dana, Ovo dan Gopay. Setelah melakukan pengisian saldo dompet digital, *Bubuhan Cucu Kai* ini akan mencari situs slot di internet dengan kata kunci “*Situs Slot Gacor*” dan mereka akan mendapatkan beberapa situs slot seperti Tangan Dewa, Loyal 4D dan Slot Gembira.

Setelah *Bubuhan Cucu Kai* mendapatkan situs slot yang diinginkan, mereka langsung melakukan pendaftaran dengan memasukan user id, nama, kata sandi, email dan nomor rekening dari dompet digital. Saat memainkan judi slot, *Bubuhan Cucu Kai* hanya menggunakan satu handphone dan remaja lainnya melingkar untuk melihat hasil dari uang yang mereka taruhkan. Besar kecil jumlah taruhan dalam bermain judi ini, berdasar kepada kesepakatan antara sesama mereka.

Bubuhan Cucu Kai merupakan kelompok yang dipandang negatif karena ada beberapa dari perilaku mereka yang bertentangan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Selain itu, mereka juga dipandang sebagai kelompok yang positif karena suka membantu masyarakat saat mengadakan acara. Perilaku negatif mereka ini disebut dengan *Bekalakuan* dan perilaku positif disebut dengan *Cangkal*. Berikut adalah gambaran bagaimana perilaku negatif dan positif dari *Bubuhan Cucu Kai*:

1. Bakalakuan *Bubuhan Cucu Kai*

Bagi *Bubuhan Cucu Kai* bermain judi slot merupakan suatu rutinitas normal yang dilakukan setiap harinya. Mereka menganggap bahwa bermain judi slot merupakan suatu

aktivitas yang biasa, sehingga dalam sehari mereka memainkannya bisa mencapai 1-2 kali. Pandangan bahwa bermain judi slot merupakan sesuatu hal yang biasa ini tentu saja salah, karena jelas ada peraturan pemerintah yang menyebutkan bahwa judi online merupakan salah satu jenis tindakan cybercrime, sebagaimana tertuang dalam UU ITE No 11/2008 Pasal 27 yang berbunyi bahwa setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan atau membuat dapat diaksesnya informasi atau dokumen elektronik yang memuat tindakan perjudian dapat dijatuhkan tindakan pidana (Suhada, 2017).

Perilaku negatif *Bubuhan Cucu Kai* tidak semata hanya bermain judi slot, tetapi ada perilaku negatif lainnya dampak dari mereka bermain judi seperti menyalahgunakan uang pemberian orang tua untuk bermain judi. Orang tua remaja ini memberikan uang untuk keperluan belanja sehari-hari, tetapi mereka lebih memilih menggunakan uang tersebut untuk bermain judi slot. Perilaku tersebut tentu saja merupakan suatu perilaku yang negatif, karena membohongi orang itu merupakan suatu perilaku yang salah dan bertentangan dengan nilai serta norma.

Perilaku negatif lainnya diperlihatkan ketika *Bubuhan Cucu Kai* menang bermain judi slot dan menggunakan uang kemenangan untuk membeli alkohol. Proses mengkonsumsi alkohol ini mereka lakukan secara bersamaan dengan maksud untuk menikmati uang hasil kemenangan yang mereka dapatkan. Setelah mengkonsumsi alkohol, mereka akan kembali kembali berbincang-bincang dan berakhir sekitar pukul 02:00. Mengkonsumsi alkohol dan nongkrong sampai pagi ini tentu saja merupakan sesuatu perilaku yang negatif, karena sedikit banyak mengganggu waktu masyarakat yang sedang beristirahat.

Dari beberapa perilaku negatif *Bubuhan Cucu Kai* memperlihatkan sedikit banyak perilaku mereka akan merugikan, baik ke diri sendiri maupun orang lain. Untuk daerah Hulu Sungai Utara, terutama di Desa Telaga Silaba ada istilah untuk orang-orang yang berperilaku negatif dengan sebutan "*Bakalakuan*". Dengan demikian, perilaku negatif yang dilakukan oleh *Bubuhan Cucu Kai* ini disebut juga dengan istilah "*Bakalakuan Bubuhan Cucu Kai*".

2. Cangkalnya *Bubuhan Cucu Kai*

Tidak dapat dipungkiri bahwa *Bubuhan Cucu Kai* dipandang sebagai kelompok remaja yang negatif dalam kehidupan mereka. Namun terlepas dari itu, ternyata mereka juga merupakan kelompok yang mempunyai perilaku positif karena suka membantu masyarakat saat ada acara dan masyarakat juga membutuhkan kehadiran mereka. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh masyarakat yang bernama Dasir:

"...Mun aku sorang lah malihat, bubuhan yang kaya itu tu (remaja yang main slot) bujur buhannya main slot, kadada buhannya tu di Kampung handak beapa-apa kada beorang, handak beapa-apa siapa yang meginii mun kada buhannya..." (Informan Dasir, 2023)

"...Kalau akupribadi memandang remaja yang main slot itu, benar mereka bermain judi slot. Walau mereka bermain judi slot tetapi mereka diperlukan saat ada acara di desa. Kalau tidak ada mereka semisal ada acara siapa yang membantu jika tidak mereka..." (Informan Dasir, 2023)

Keaktifan *Bubuhan Cucu Kai* ini dalam membantu masyarakat ini diperlihatkan ketika mereka membantu salah satu warga di desa tersebut yang mengadakan resepsi pernikahan. Sehari sebelum acara, para remaja ini ikut membantu mendirikan tenda, memasang meja, menyusun kursi dan menghitung piring. Saat acara berlangsung, remaja

ini akan membantu menjaga tempat parkir, mencuci piring dan membersihkan meja. Bahkan saat waktu menunjukkan pukul 12:00, ketika kebanyakan orang memutuskan untuk pulang karena sudah kelelahan. Para remaja ini tetap ikut membantu membersihkan dan mengembalikan barang-barang yang telah dipinjam untuk acara pernikahan.

Perilaku lainnya diperlihatkan pada saat sore hari dimana *Bubuhan Cucu Kai* sedang nongkrong, tidak lama terdengar pengumuman di masjid bahwa ada warga desa yang meninggal dunia. Para remaja ini langsung meninggalkan tongkrongan dan pergi menuju rumah warga yang meninggal dunia untuk membantu segala hal yang diperlukan, seperti memasang tenda, menyusun kursi dan memasang bendera tanda bahwa ada orang yang meninggal. Saat proses pemakaman pun mereka juga ikut membantu memakamkan jenazah tersebut.

Selain itu, ternyata *Bubuhan Cucu Kai* juga merupakan kelompok yang aktif membantu dalam urusan keagamaan, seperti acara peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Sehari sebelum acara berlangsung, para remaja ini ikut membantu masyarakat memasang bendera, memasang spanduk dan membersihkan masjid. Saat acara berlangsung pun mereka juga ikut membantu membungkus konsumsi dan membagikannya. Setelah acara selesai tidak lupa juga mereka membantu mencuci piring dan membersihkan masjid beserta halaman-halaman sekitarnya.

Di Desa Telaga Silaba ada sebutan untuk orang-orang yang mempunyai perilaku rajin membantu dengan sebutan "*Cangkal*". Kebiasaan *Bubuhan Cucu Kai* ini saat membantu masyarakat tentu saja merupakan suatu perilaku yang positif serta masyarakat juga membutuhkan kehadiran dari kelompok ini. Melihat *Bubuhan Cucu Kai* ini rajin membantu masyarakat, maka disebutlah perilaku mereka dengan sebutan "*Cangkalnya Bubuhan Cucu Kai*".

D. ANALISIS DUA SISI KEHIDUPAN BUBUHAN CUCU KAI

Nilai sosial yang diyakini oleh *Bubuhan Cucu Kai* sangat mempengaruhi perilaku mereka. Seperti yang dikatakan Basrow bahwa nilai-nilai sosial seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari (Purnomo, 2016). Selain itu Horton dan Hunt mengatakan nilai sosial juga menjadi sebuah gagasan apakah sesuatu itu berarti atau tidak berarti untuk dilakukan (Narwoko dan Soyanto, 2004). Berikut adalah nilai-nilai sosial yang diyakini oleh *Bubuhan Cucu Kai* sehingga membuat mereka berperilaku negatif dan positif.

1. Nilai Sosial Bakalakuan *Bubuhan Cucu Kai*

Masyarakat Desa Telaga Silaba pada dasarnya merupakan masyarakat yang religius dan agamis dengan berdasar kepada visi desa, yaitu "*mewujudkan desa yang religius dan sejahtera*". Selain itu, terdapat 1 masjid, 1 langgar dan 1 tempat pengajian Al-Qur'an yang berfungsi dengan semestinya. Oleh sebab itu, dalam berkehidupan masyarakat menggunakan kepercayaan sebagai landasan serta penentu nilai dan norma dalam berkehidupan. Dalam kepercayaan yang diyakini masyarakat, melarang segala hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain dan tidak terkecuali perjudian.

Berbeda dengan *Bubuhan Cucu Kai* yang mana mereka memiliki standar nilai dan norma tersendiri adapun berbeda dengan masyarakat secara dominan. *Bubuhan Cucu Kai* berpendapat bahwa perilaku mereka bermain judi slot, meminum alkohol, nongkrong

sampai pagi adalah hal yang wajar karena tidak merugikan orang lain secara fisik atau materi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota *Bubuhan Cucu Kai*,

“...kada papa ai h main slot j jua, kada jua meolah orang rugi lo. Lain kami ni mecucuntan, memukuli anak orang, ngintu am salah lalu...” (Informan Angga, 2023)

“... Tidak kenapa-kenapa bermain judi slot saja, tidak merugikan orang lain juga. Bukan kami mengambil punya orang, mengeroyok anak orang, itu yang salah...” (Informan Angga, 2023)

Berdasarkan pendapat David Berry yang mengatakan bahwa perilaku menyimpang bukanlah seseorang yang tidak mengikuti norma sosial, melainkan seseorang yang mengikuti norma sosial yang salah dalam artian berbeda dengan kelompok dimana dia berada. Oleh sebab itu, *Bubuhan Cucu Kai* dikategorikan sebagai kelompok remaja yang menyimpang karena standar nilai dan norma yang berbeda dengan masyarakat dominan.

Bubuhan Cucu Kai meyakini perbuatan mereka bukan merupakan sesuatu yang salah asalkan tidak merugikan orang lain secara fisik dan materi. Sedangkan masyarakat dominan menganggap bahwa bermain judi merupakan suatu perilaku yang dilarang oleh kepercayaan mereka, sehingga mereka menganggap bahwa perilaku tersebut bertentangan dengan nilai dan norma. Perbedaan standar inilah yang membuat mereka disebut sebagai kelompok menyimpang.

Selain perbedaan norma sosial, ternyata ada juga nilai sosial yang menjadi dasar *Bubuhan Cucu Kai* ini berperilaku negatif seperti nilai material berupa uang hasil kemenangan menjadi alasan mereka memainkan judi slot. Salah satu tujuan mereka memainkan judi ini adalah untuk menang, sehingga uang kemenangan tersebut dapat mereka gunakan untuk membeli alkohol, makanan atau dimodalkan mereka kembali untuk bermain judi berikutnya. Konteks kemenangan dalam judi slot ini berupa hasil uang yang didapat melebihi jumlah awal yang mereka depositkan, jumlah kemenangan ini juga ditentukan dengan berdasar kepada kesepakatan antara sesama mereka yang memainkan judi slot.

Terdapat juga nilai vital yang menyebabkan *Bubuhan Cucu Kai* suka memainkan judi slot. Ada suatu pemikiran di kalangan remaja ini bahwa jika nongkrong tidak bermain judi, maka tongkrongan menjadi tidak asik. Oleh sebab itu, pemikiran tersebut membuat mereka merasa bahwa bermain judi ini merupakan sesuatu hal yang penting dan harus dilaksanakan pada saat nongkrong. Jika tidak bermain judi, maka tongkrongan menjadi tidak asik dan terasa membosankan. Alasan itulah yang membuat bermain judi merupakan sebuah hal yang penting dan menjadi sebuah keharusan bagi *Bubuhan Cucu Kai*. Selain itu, nilai keindahan juga menjadi salah satu penyebab perilaku negatif *Bubuhan Cucu Kai*. Nilai keindahan yang dimaksud disini adalah sensasi yang mereka rasakan saat perkalian yang turun. Sensasi ini hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang bermain judi saja, karena ada uang yang dipertaruhkan di dalam permainan tersebut. Disaat ada perkalian yang turun, disitulah mereka akan merasakan suatu keindahan, karena disetiap perkalian yang turun tersebut mereka akan mendapatkan jumlah uang yang bertambah dari yang mereka taruhkan.

2. Nilai Sosial Bacacangkal Bubuhan Cucu Kai

Selain berperilaku negatif, ternyata *Bubuhan Cucu Kai* merupakan kelompok yang berperilaku positif karena suka membantu masyarakat saat mengadakan acara. Para remaja ini secara tidak langsung memposisikan diri mereka sebagai suatu kelompok yang

diperlukan di masyarakat. Perilaku suka membantu masyarakat dalam menyelenggarakan acara ini, tidak terlepas dari nilai-nilai sosial yang mereka miliki. Nilai-nilai sosial inilah yang membuat mereka juga dipandang sebagai kelompok berperilaku positif.

Nilai sosial menjadi nilai terpenting yang menjadikan *Bubuhan Cucu Kai* sebagai kelompok yang aktif membantu masyarakat saat ada acara. Nilai material yang diharapkan oleh *Bubuhan Cucu Kai* berupa uang dan barang. Seperti halnya pada saat membantu acara resepsi perkawinan, mereka akan mendapatkan timbal balik atas usaha mereka berupa satu bungkus rokok dan makanan sisa acara. Para remaja ini tidak pernah memaksa masyarakat untuk memberikan mereka imbalan, tetapi masyarakat itu sendiri yang berinisiatif memberi mereka imbalan atas usaha telah membantu. Hal ini memuat nilai material menjadi alasan mereka suka membantu masyarakat, karena mereka tau akan mendapatkan imbalan dari inisiatif masyarakat itu sendiri.

Nilai vital juga menjadi salah satu nilai yang menggiring *Bubuhan Cucu Kai* untuk selalu membantu masyarakat. Para remaja ini tidak pernah mengatakan secara langsung bahwa merekalah kelompok yang sering membantu masyarakat saat ada acara. Tetapi sedikit banyak *Bubuhan Cucu Kai* ini menyadari bahwa kehadiran mereka diperlukan oleh masyarakat. Kesadaran akan kehadiran mereka diperlukan dalam membantu masyarakat ini, membuat adanya perasaan harus hadir dan ikut membantu melaksanakan acara.

“...mun kaya meginii kada meginii pas acara kada tapi tahu pang lih. Tapi liati ai kena langsung, tecangkal siapa meginii pas acara...” (Informan Angga, 2023)

“... misal seperti membantu atau tidak membantu saat ada acara kurang tau. Tetapi kita lihat fakta di lapangan, lebih rajin siapa membantu saat ada acara...” (Informan Angga, 2023)

Selain itu yang membuat nilai vital menjadi dasar *Bubuhan Cucu Kai* membantu masyarakat. Ada beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa mereka membutuhkan kehadiran dari kelompok ini dan diperlukan saat mengadakan acara.

“...nyata ai buhannya tu tapakai, kamana ikm mencari orang diupahii rokok pin sabungkus sorang hakun meginii sorang sampai besimpun...” (Informan Dayuk, 2023)

“...pasti mereka itu diperlukan, kemana kita mencari orang yang hanya diberi rokok pin 1 bungkus membantu kita melaksanakan acara sampai acara berjalan dengan lancar...” (Informan Dayuk, 2023)

Ternyata nilai keagamaan juga salah satu alasan yang menjadikan *Bubuhan Cucu Kai* kelompok rajin membantu masyarakat. Dikalangan kelompok ini ada pemikiran bahwa jika mereka membantu masyarakat mereka juga akan mendapatkan imbalan berupa pahala. Mereka meyakini bahwa jika membantu masyarakat dalam kegiatan apa pun, akan mendapatkan imbalan berupa pahala sesuai dengan keyakinan yang mereka yakini. Di dalam keyakinan *Bubuhan Cucu Kai* ini juga memberitahukan jika berbuat baik dengan orang lain akan mendapatkan salah satu imbalan berupa pahala. Hal tersebut membuat kelompok ini yakin dan menjadikan nilai keagamaan menjadi salah satu alasan mereka membantu masyarakat.

Nilai moral yang dimaksud disini adalah adanya suatu pemikiran dikalangan *Bubuhan Cucu Kai* jika mereka ingin meminta bantuan kepada masyarakat, maka mereka juga harus rajin membantu masyarakat juga. Pemikiran tersebut menciptakan sebuah inisiatif di kalangan kelompok ini agar membantu masyarakat, karena mereka yakin suatu saat pasti

akan meminta bantu kepada masyarakat dalam hal apa pun itu. Dengan demikian muncullah sebuah nilai moral yang ada di dalam individu dan kelompok remaja ini. Nilai moral ini menciptakan sebuah kesadaran dikalangan *Bubuhan Cucu Kai* agar terus membantu masyarakat, dengan berdasar kepada moral yang mereka miliki bahwa mereka harus membantu dan juga diperlukan oleh masyarakat.

E. KESIMPULAN

Remaja pemain judi slot atau *Bubuhan Cucu Kai* merupakan kelompok remaja yang mempunyai dua sisi kehidupan yaitu sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, mereka merupakan kelompok remaja yang aktif dalam bermasyarakat. Sisi negatifnya, mereka mempunyai kebiasaan bermain judi slot. Kebiasaan mereka memainkan judi slot membuat mereka dikategorikan sebagai kelompok remaja yang menyimpang. Terdapat juga nilai sosial yang menjadi dasar *Bubuhan Cucu Kai* berperilaku negatif yaitu nilai material, nilai vital dan nilai keindahan. Selain itu ada juga nilai sosial yang menyebabkan *Bubuhan Cucu Kai* berperilaku positif seperti nilai material, vital, nilai moral dan nilai keagamaan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti dua sisi kehidupan dari seseorang atau kelompok yang dikategorikan menyimpang.

Diharapkan kepada *Bubuhan Cucu Kai* agar dapat meninggalkan kebiasaan memainkan judi slot serta mempertahankan kebiasaan suka membantu masyarakat. Selain itu, kepada masyarakat juga diharapkan tetap mengayomi para remaja ini agar meninggalkan kebiasaan bermain judi dan merangkul mereka agar tidak meninggalkan kebiasaan membantu masyarakat.

REFERENSI

- Asriadi, A. (2021). *Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa SMK An Nas Mandai Maros Kabupaten Maros)*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Berry, D. (1981). *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Terjemahan Lembaga Penelitian Pengembangan Sosiologi. Jakarta: CV Rajawali.
- Fahri, M. A. (2019). *Perilaku Moral Remaja Yang Terlibat Judi Online Di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu.
- Narwoko, J. D & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group.
- Purnomo, E. D. (2016). Perbedaan Nilai-Nilai Sosial Pada Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(8).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, R. (2017). *Makna Judi Online Bagi Remaja di Kota Surabaya*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Susanto, R. (2019). *Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*. Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu.
- Winata, S. P, Rohman, A. N, & Nurliah. (2021). Analisis Isi Nilai Sosial Dalam Iklan Astra Satu Indonesia. *eJournal Ilmu Komunika*s, 9(1), 153-166.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.